

## **PENGARUH PEMBIAYAAN MURABAHAH TERHADAP ROA (RETURN ON ASSET) ( Studi Kasus Pada Tiga Bank Umum Syariah Di Indonesia Periode 2017-2019)**

Meta Ekawati

Program Studi Akuntansi, Fakultas Ekonomi, Universitas Muhammadiyah Sukabumi  
[meta.ekawati28@gmail.com](mailto:meta.ekawati28@gmail.com)

Mumu M.Fadjar

Program Studi Akuntansi, Fakultas Ekonomi, Universitas Muhammadiyah Sukabumi  
[mmfadjar68@gmail.com](mailto:mmfadjar68@gmail.com)

Tina Karini

Program Studi Akuntansi, Fakultas Ekonomi, Universitas Muhammadiyah Sukabumi  
[thienazahira@gmail.com](mailto:thienazahira@gmail.com)

### *Abstract*

*This study aims to determine the effect of murabaha financing on ROA (Return On Assets). The variables used in this study are murabaha financing, and ROA (Return On Assets). This research was conducted using quantitative methods with an associative approach. The population in this study is the financial statements of the Sharia Commercial Banks in the 2017-2019 period as many as Three Sharia Commercial Banks and 36 financial statement samples are taken. In this study sampling the sample with a purposive sampling technique. Data collection techniques using secondary data. Data analysis techniques used are the classic assumption test, multiple linear analysis, and hypothesis testing. The results of this study indicate: the independent variable is murabaha financing while the dependent variable is ROA (Return On Asset). The results of this study indicate that partially murabaha financing has an effect on ROA (Return On Assets) with t test results of 2.555 with a significant value of 0.015. It can be concluded that murabaha financing has an effect of 16.1% on ROA (Return On Assets) and the remaining 83.9% is influenced by other factors not examined in this study.*

*Keywords: Murabahah Financing, ROA (Return On Asset).*

### *Abstrak*

*Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh pembiayaan murabahah terhadap ROA (Return On Asset). Variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah pembiayaan murabahah, dan ROA (Return On Asset). Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan metode kuantitatif dengan pendekatan asosiatif. Populasi dalam penelitian ini adalah laporan keuangan Bank Umum Syariah pertriwulan periode 2017-2019 sebanyak Tiga Bank Umum Syariah dan diambil sampel 36 laporan keuangan. Dalam penelitian ini pengambilan sampel dengan teknik purposive sampling. Teknik pengumpulan datanya dengan menggunakan data skunder. Teknik analisis data yang digunakan adalah uji asumsi klasik, analisis linear berganda, dan uji hipotesis. Hasil penelitian ini menunjukkan: variabel bebas yaitu pembiayaan murabahah sedangkan variabel terikat yaitu ROA (Return On Asset). Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa secara parsial pembiayaan murabahah berpengaruh terhadap ROA (Return On Asset) dengan hasil uji t sebesar 2,555 dengan nilai signifikan 0,015. Maka dapat disimpulkan pembiayaan murabahah berpengaruh sebesar 16,1% terhadap ROA (Return On Asset) dan sisanya 83,9% dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.*

*Keywords: Pembiayaan Murabahah, ROA (Return On Asset)*

## PENDAHULUAN

Di Indonesia perbankan syariah mengalami perkembangan yang sangat pesat, masyarakat memandang bahwa perbankan syariah di Indonesia tidak menetapkan sistem bunga. Perbankan syariah di Indonesia memiliki ciri khas, salah satunya ialah yang menitikberatkan pada kebersamaan. Kebersamaan inilah yang menjadikan bank Islam mampu tampil sebagai alternatif pengganti sistem bunga.

Bank syariah merupakan bank yang melaksanakan kegiatannya berdasarkan prinsip Islam yang bersumber pada Al Quran dan Sunnah. Yang memiliki fungsi untuk menghimpun dana, menyalurkan dana, dalam bentuk pembiayaan berdasarkan prinsip syariah.

Pertumbuhan bank syariah dipengaruhi oleh Profitabilitas. Dalam pengukuran Profitabilitas penulis berfokus pada ROA (Return On Asset). Return on Asset (ROA) adalah rasio profitabilitas yang menggambarkan perbandingan antara laba sebelum pajak dan bunga dengan total asset bank, ROA juga yaitu kemampuan perusahaan dalam memperoleh keuntungan

Menurut Kasmir (2013, p. 196) "Pengukuran ROA tersebut dapat dijadikan alat evaluasi kinerja manajemen selama ini, apakah mereka telah bekerja secara efektif atau tidak. Jika berhasil mencapai target yang sudah di tetapkan, mereka telah dikatakan berhasil dalam pencapaian target pada beberapa periode. Tetapi, sebaliknya jika gagal atau tidak berhasil mencapai target yang telah ditetapkan, ini akan menjadi pelajaran bagi manajemen dalam periode ke depan. Ketidakberhasilan ini harus di selidiki dimana letak kelemahan dan kesalahannya sehingga tidak terulang kembali. Untuk kegagalannya dapat dijadikan sebagai bahan evaluasi untuk perencanaan laba pada tahun berikutnya".

Semakin tinggi ROA yang dihasilkan oleh suatu perusahaan maka semakin baik perusahaan dalam meningkatkan kinerja keuangan perusahaan dan juga menunjukkan kekuatan kinerja bank syariah dalam mendukung pertumbuhan ekonomi nasional (Afifah, 2018). Oleh karena itu, dapat dikatakan meningkatnya ROA (Return On Asset) Perbankan syariah adalah dari pembiayaan. Shabri (2017) menyatakan bahwa sebagian besar lembaga keuangan memberikan kontribusinya sebagai sumber penghasilan bank yaitu berasal dari penyaluran pembiayaan.

Jenis pembiayaan bank syariah sebagai penentu tingkat ROA (Return On Asset) yang digunakan dalam penelitian ini adalah pembiayaan murabahah.

Pembiayaan adalah kegiatan yang dijalankan dalam perbankan syariah. Pembiayaan ini juga merupakan tradisi umat islam yang dijalankan pada zaman Rasulullah SAW dengan menggunakan perjanjian. Kegiatan ini diantaranya memberikan pinjaman uang yang di gunakan untuk berbisnis ,penerimaan titipan harta dan jasa pengiriman uang (Hidayah, 2019). Pembiayaan dalam perbankan syariah diantaranya adalah Murabahah, Salam,Istisna, mudharabah, musyarakah, ijarah dan akad-akad lainnya. Pembiayaan yang akan penulis teliti ialah Pembiayaan Murabahah. Menurut Nurhayati & Wasilah (2015a) Murabahah adalah akad jual-beli barang dengan harga jual sebesar biaya perolehan ditambah keuntungan yang telah disepakati dan penjual harus mengungkapkan biaya perolehan barang barang tersebut kepada pembeli. Sedangkan Ijarah adalah transaksi sewa-menyewa antara pemilik objek sewa dan penyewa untuk mendapatkan imbalan atas objek sewa yang disewakan.

Pembiayaan tersebut penulis tertarik untuk meneliti pembiayaan murabahah dan pembiayaan ijarah. Dikarenakan pembiayaan murabahah mendominasi dari pembiayaan lain disebabkan karena pembiayaan murabahah banyak diminati oleh nasabah maupun pihak bank selain itu juga risikonya kecil dalam pembiayaan tersebut. Dilihat dari pihak perbankan dengan jaminan lebih tinggi dari jumlah pinjaman yang di berikan kepada nasabah. Selain itu dilihat dari nasabah jumlah angsuran sudah pasti disebabkan oleh keuntungan bank yang tetap sampai pelunasan yang ditetapkan diskema jual beli (Elena, 2019). Akan tetapi dalam penelitian ini penulis ingin mencari tahu seberapa besar pengaruh pembiayaan murabahah terhadap ROA (Return On Asset). Semakin tinggi pembiayaan murabahah maka semakin tinggi pula ROA yang di hasilkan.

## TINJAUAN PUSTAKA

### 1. Pembiayaan Murabahah

*Murabahah* atau jual beli tersebut diatas dapat dikemukakan bahwa inti jual beli tersebut adalah penjual mendapatkan manfaat keuntungan dan pembeli mendapatkan manfaat dari benda yang dibeli (Muthaheer, 2012: 58).

*Bai' al-murabahah* adalah jual beli barang pada harga asal dengan ditambah keuntungan yang disepakati (Antonio, 2016:101).

*Murabahah* adalah transaksi penjualan barang dengan menyatakan harga perolehan dan keuntungan (margin) yang disepakati oleh penjual dan pembeli (Nurhayati & Wasilah, 2015: 174)

Berdasarkan pengertian diatas dapat penulis simpulkan bahwa pembiayaan murabahah adalah penjualan barang dengan harga perolehan ditambah keuntungan yang telah disepakati antara penjual dan pembeli.

#### a. Jenis Pembiayaan *Murabahah*

Menurut Nurhayati & Wasilah (2019: 133) ada 2 (dua) jenis *murabahah* yaitu:

##### 1. *Murabahah* dengan pesanan (*Murabaha to the purchase order*)

Pada *murabahah* jenis ini, penjual melakukan pembelian barang setelah ada pemesanan dapat bersifat mengikat atau tidak mengikat pembeli untuk membeli barang yang dipesannya.

Kalau bersifat mengikat, berarti pembeli harus membeli barang yang dipesannya dan tidak dapat membatalkan pesannya. Jika asset *murabahah* yang telah dibeli oleh penjual, dalam *murabahah* pesanan mengikat, mengalami penurunan nilai sebelum diserahkan kepada pembeli maka penurunan nilai tersebut menjadi beban penjual dan akan mengurangi nilai akad.

##### 2. *Murabahah* tanpa pesanan, *murabahah* jenis ini bersifat tidak mengikat

#### b. Dasar Hukum

##### • Al-Quran

...وَأَحَلَّ اللَّهُ الْبَيْعَ وَحَرَّمَ الرِّبَا...

“Allah telah menghalalkan jual beli dan mengharamkan riba..”(Al –Baqarah: 275)

##### • Hadis

Dari Suhaib ar Rumi r.a bahwa Rasulullah saw. Bersabda,” Tiga hal yang didalamnya terdapat keberkahan: jual beli secara tangguh, muqaradhah (*mudharabah*), dan mencampur gandum dengan tepung untuk keperluan rumah, bukan untuk dijual.” (HR Ibnu Majah).

#### c. Rukun dan Ketentuan *Murabahah*

Menurut (Nurhayati & Wasilah, 2019, p. 135) Rukun dan ketentuan *murabahah*, yaitu sebagai berikut:

##### 1. Pelaku

Pelaku baligh dan cakap hukum (berakal dan dapat membedakan), sehingga jual beli dengan orang gila menjadi tidak sah, sedangkan jual beli dengan anak kecil dianggap sah, apabila seizing walinya (Nurhayati & Wasilah, 2019).

##### 2. Objek jual beli, harus memenuhi persyaratan berikut:

Menurut (Nurhayati & Wasilah, 2019, p. 135) objek jual beli, harus memenuhi persyaratan berikut:

- a. Barang yang diperjualbelikan adalah barang halal
- b. Barang yang dijadikan objek jual beli adalah barang yang dapat diambil manfaatnya
- c. Barang tersebut dimiliki oleh penjual

### 3. Ijab Kabul

Pernyataan dan ekspresi saling rida/rela diantara pihak-pihak pelaku akad yang dilakukan secara verbal, tertulis melalui korespondensi atau menggunakan cara-cara komunikasi modern (Nurhayati & Wasilah, 2019, p. 136).

### 2. ROA (*Return On Asset*)

#### a. Pengertian ROA (*Return On Asset*)

Menurut (Sujarweni, 2017: 65) "ROA (*Return On Asset*) adalah rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan dari modal yang di investasikan dalam keseluruhan aktiva untuk menghasilkan keuntungan neto".

Menurut (Hanafi & Halim, 2018: 157) "ROA (*Return On Asset*) adalah sebagai rentabilitas ekonomi untuk mengukur kemampuan perusahaan menghasilkan laba pada masa lalu".

Menurut Suwiknyo (2010: 149) "ROA (*Return On Asset*) adalah rasio yang menggambarkan kemampuan bank dalam mengelola dan yang diinvestasikan dalam keseluruhan aset yang menghasilkan keuntungan".

ROA memfokuskan kemampuan perusahaan untuk memperoleh earning dalam operasi perusahaan. Semakin besar ROA menunjukkan kinerja keuangan yang semakin baik, karena tingkat kembalian (return) semakin besar (Sari, 2018).

Dari pengertian diatas dapat penulis disimpulkan bahwa ROA (*Return On Asset*) adalah rasio profitabilitas yang menggambarkan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan keuntungan.

#### b. Komponen-Komponen ROA

Menurut Hanafi & Halim (2018, p. 159) ROA bisa dipecah lagi ke dalam dua komponen yaitu: Profit Margin dan Perputaran total aktiva (aset).

##### 1. Profit Margin

Kemampuan perusahaan menghasilkan laba dari tingkat penjualan tertentu. Profit margin bisa diinterpretasikan sebagai tingkat efisiensi perusahaan, yakni sejauh mana kemampuan perusahaan menekan biaya-biaya yang ada di perusahaan.

##### 2. Perputaran Total Aktiva

Kemampuan perusahaan menghasilkan penjualan dari total investasi tertentu.

#### c. Interpretasi ROA

Menurut Hanafi & Halim (2018, p. 161), berikut ini dua faktor yang mempengaruhi perbedaan ROA antarindustri dan yang mempengaruhi perbedaan proporsi profit margin/ perputaran aktiva antarindustri.

##### 1. Operating Leverage

Operating Leverage menunjukan sejauh mana pemakaian beban tetap dalam suatu perusahaan.

##### 2. Siklus Kehidupan Produk

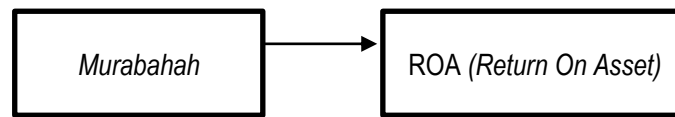
Siklus kehidupan produk akan mempunyai pengaruh terhadap ROA atau perbedaan-perbedaan ROA.

Pertumbuhan Bank Umum Syariah di Indonesia sangat dipengaruhi oleh kemampuan dalam menghimpun dana kepada masyarakat. Setelah itu dana tersebut di salurkan lagi kepada masyarakat, salah satunya yaitu dengan menyalurkan melalui pembiayaan. Pembiayaan inilah yang nantinya dapat saling menguntungkan bagi pihak bank dan nasabah. Sehingga Bank Umum Syariah dapat mendapatkan laba keuntungan dari pembiayaan dan meningkatkan profitabilitas yang didapat dari rasio ROA (*Return On Asset*).

## METODE PENELITIAN

Variabel dalam penelitian terdiri dari variabel independen yaitu *murabahah* (X) dan variabel dependen yaitu ROA (*Return On Asset*) (Y) penelitian ini menggunakan penelitian hipotesis asosiatif dengan pendekatan kuantitatif. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan data sekunder.

Hipotesis yang diajukan penulis untuk membuktikan kebenarannya adalah sebagai berikut:  
 $H_0$ : Murabahah tidak berpengaruh terhadap ROA (*Return On Asset*)  
 $H_a$ : Murabahah berpengaruh terhadap ROA (*Return On Asset*)



Gambar 1. Paradigma Penelitian

## HASIL PENELITIAN

### Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk mengetahui apakah data tersebut berdistribusi normal atau tidak. Uji normalitas juga dapat diketahui dengan menggunakan analisis statistik *one-sample kolmogrov-Smirnov Test*, analisis grafik yaitu histogram dan P-plot untuk hasil pengujian yang lebih akurat serta apabila data tersebut telah diuji menggunakan uji normalitas maka dapat dijadikan tolak ukur untuk dianalisis lebih lanjut uji asumsi klasik, uji regresi dan uji hipotesis.

Dalam uji normalitas untuk mengetahui pengujian tersebut berdistribusi normal dapat dilakukan dengan menggunakan analisis statistik, yaitu *kolmograv-Smirnov test* dengan kriteria pengujian  $\alpha$  0,05 sebagai berikut:

1. Apabila data sampel yang diperoleh berdistribusi normal maka  $\text{sig} \geq \alpha$  0.05
  2. Apabila data sampel yang diperoleh tidak berdistribusi normal maka  $\text{sig} \leq \alpha$  0.05
- Maka hasil uji normalitas pada penelitian ini adalah pada tabel berikut:

Tabel 1. Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		Unstandardized Residual
N		36
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	.0000000
	Std. Deviation	21.60703348
Most Extreme Differences	Absolute	.085
	Positive	.085
	Negative	-.077
Test Statistic		.085
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 <sup>c,d</sup>
a. Test distribution is Normal.		
b. Calculated from data.		
c. Lilliefors Significance Correction.		
d. This is a lower bound of the true significance.		

Sumber: Data diolah, 2020.

Berdasarkan hasil uji normalitas dengan menggunakan *One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test* diketahui bahwa *asyp.sig (2-tailed)* adalah 0,200 > 0,05. Maka dapat disimpulkan bahwa nilai residual berdistribusi normal dan data tersebut layak untuk digunakan.

### Uji T

Uji T digunakan untuk mengetahui apakah variabel independen secara parsial berpengaruh nyata atau tidak terhadap variabel dependen.

Dalam Uji T apabila derajat signifikansi  $< 0,05$ , maka dapat dikatakan bahwa terdapat pengaruh antara variabel bebas terhadap variabel terikat secara parsial.

Jika probabilitas nilai t atau signifikan  $> 0,05$ , maka dapat dikatakan bahwa tidak terdapat pengaruh yang signifikan masing-masing variabel bebas terhadap variabel terikat.

Maka hasil uji t tersebut dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 2. Uji t

Coefficients <sup>a</sup>						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	81.577	12.117		6.733	.000
	MURABAHAH	1.630E-6	.000	.401	2.555	.015

a. Dependent Variable: ROA

Dari tabel diatas menunjukkan bahwa uji t pada variabel pembiayaan *murabahah* ( $X_1$ ) memiliki nilai signifikan sebesar  $0,015 < 0,05$  maka dapat diartikan pembiayaan *murabahah* berpengaruh secara parsial terhadap ROA (*Return On Asset*).

### Uji F

Uji F digunakan untuk mengetahui apakah variabel independen secara simultan berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.

1. Jika signifikansi  $F < 0,05$  maka  $H_0$  ditolak yang berarti variabel-variabel independen secara simultan berpengaruh terhadap variabel dependen.
2. Jika signifikansi  $F > 0,05$  maka  $H_0$  diterima yang berarti variabel-variabel independen secara simultan tidak berpengaruh terhadap variabel dependen.

Maka hasil uji f tersebut dapat diketahui pada tabel dibawah ini:

Tabel 3. Uji F

ANOVA <sup>a</sup>						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	11084.998	1	11084.998	6.528	.015 <sup>b</sup>
	Residual	57731.752	34	1697.993		
	Total	68816.750	35			

a. Dependent Variable: ROA  
b. Predictors: (Constant), MURABAHAH

Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat hasil pengujian dari uji F tersebut menunjukkan bahwa nilai signifikansi =  $0,05$ , dengan df pembilang 1 dan df penyebut 34 maka F tabel adalah 4,13

Dari tabel uji F tersebut menunjukkan bahwa  $F_{Hitung}$  yaitu  $6,528 > F_{tabel}$  4,13 dengan signifikansi  $0,015 < 0,05$  maka  $H_0$  ditolak, artinya menerima  $H_a$  yang berarti variabel-variabel independen secara simultan berpengaruh terhadap variabel dependen.

### Uji Koefisien Determinasi ( $R^2$ )

Koefisien determinasi ( $R^2$ ) pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model regresi berganda dalam menerangkan variasi variabel dependen.

Koefisien determinasi bernilai antara nol dan satu ( $0 < R^2 < 1$ ), nilai koefisien determinasi yang kecil yang artinya kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen sangat terbatas.

Apabila nilai yang mendekati satu artinya variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen.

Menurut Sugiyono yang dikutip dalam buku Panduan Skripsi 2019, Analisis koefisien determinasi adalah suatu analisis yang menunjukkan seberapa besar pengaruh antara variabel yang diteliti, maka dihitung koefisien determinasi ( $K_d$ ) dengan menggunakan rumus:

$$K_d = R^2 \times 100\%$$

Keterangan :

$K_d$  = Koefisien Determinasi

$R$  = Koefisien Korelasi

Maka dapat dilihat hasil uji koefisien determinasi pada tabel dibawah ini:

**Tabel 4. Uji Koefisien Determinasi ( $R^2$ )**

Model Summary <sup>b</sup>				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.401 <sup>a</sup>	.161	.136	41.207

a. Predictors: (Constant), MURABAHAH

b. Dependent Variable: ROA

- a. Berdasarkan tabel 4 diatas didapatkan hasil pengujian koefisien determinasi dengan nilai koefisien determinasi ( $k_d$ ) yaitu 0,401 atau 40,1% ini sama dengan hasil menggunakan rumus  $k_d = R^2 \times 100\% = (0,401^2 \times 100\%) = 16,1\%$  maka dapat disimpulkan bahwa pembiayaan *murabahah* berpengaruh sebesar 16,1% terhadap ROA (*Return On Asset*) pada tiga Bank Umum Syariah di Indonesia periode 2017-2019 dengan sisanya sebesar 83,9% dipengaruhi dari faktor-faktor lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

### PEMBAHASAN

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh pembiayaan *murabahah* terhadap ROA (*Return On Asset*) pada tiga Bank Umum Syariah di Indonesia periode 2017-2019. Berdasarkan hasil uji T pada variabel pembiayaan *murabahah* ( $X_1$ ) memiliki nilai signifikansi sebesar  $0,015 < 0,05$  maka dapat diartikan pembiayaan *murabahah* berpengaruh secara parsial terhadap ROA (*Return On Asset*). Sedangkan berdasarkan perhitungan uji F menunjukkan bahwa secara simultan dan signifikan pembiayaan *murabahah* berpengaruh terhadap ROA (*Return On Asset*). Maka dapat disimpulkan hipotesis  $H_{01}$  tolak dan  $H_{a1}$  diterima, yang artinya bahwa pembiayaan *murabahah* berpengaruh terhadap ROA (*Return On Asset*) pada tiga Bank Umum Syariah di Indonesia periode 2017-2019.

*Murabahah* merupakan akad jual beli antara nasabah dengan Bank, dimana Bank membiayai kebutuhan konsumsi, investasi dan modal kerja nasabah yang dijual dengan harga pokok ditambah dengan keuntungan yang diketahui dan disepakati bersama. Pembayaran atas pembiayaan ini dilakukan dengan cara mengangsur dalam jangka waktu yang ditentukan. Hal ini dikarenakan pembiayaan *murabahah* memiliki banyak

keuntungan yang diperoleh bagi bank syariah yaitu yang pertama adanya kepastian pembeli, dimana bank syariah tidak akan membelikan kecuali sudah ada pembelinya. Kedua adanya kepastian keuntungan, dimana bank syariah dapat memastikan keuntungan atas suatu barang yang di jualnya.

Dilihat dari laporan manajemen yang pertama Bank Rakyat Indonesia Syariah ,peningkatan aset produktif terutama ditopang dari naiknya pembiayaan investasi dan modal kerja musyarakah kepada non-bank. Selama tahun 2019, pembiayaan tersebut meningkat sebesar 46,91% dari tahun 2018 sebesar Rp7,75 triliun menjadi Rp11,38 triliun. Peningkatan tersebut juga diikuti oleh pembiayaan *Murabahah* yang meningkat sebesar 17,15% dari tahun 2018 sebesar Rp11,58 triliun menjadi Rp13,60 triliun. Total pembiayaan sebesar Rp27,38 triliun, naik 25,29% dari tahun 2018 sebesar Rp21,86 triliun. Dari Bank Negara Indonesia Syariah dapat dilihat dari kontribusi akun ini terhadap total aset yang mencapai 43,11% pada tahun 2018. Piutang *murabahah* (net) mengalami kenaikan sebesar 9,37% menjadi Rp17,69 triliun pada tahun 2018 dibandingkan tahun sebelumnya sebesar Rp16,18 miliar. Secara sektoral, peningkatan piutang *murabahah* terutama ditopang oleh sektor lainnya yang naik sebesar Rp1,27 triliun. Sementara itu sektor konstruksi, sosial/masyarakat dan industri membukukan kenaikan masing-masing sebesar Rp275,19 miliar, Rp38,41 miliar, dan Rp24,67 miliar. Bank Central Asia Syariah *murabahah* mencatat porsi 41,6%. Seiring dengan kebutuhan bisnis nasabah, terjadi pergeseran pembiayaan dari akad *murabahah* menjadi akad *musyarakah*. Hal ini berdampak pada terjadinya koreksi pendapatan *murabahah* dari Rp190,5 miliar pada tahun 2017 menjadi Rp187,4 miliar pada tahun 2018.

Pembiayaan *murabahah* memiliki pengaruh yang sangat besar terhadap tingkat ROA (*Return On Asset*). Artinya perubahan yang terjadi pada pembiayaan *murabahah* yang diperoleh dari margin keuntungan memiliki pengaruh besar terhadap profitabilitas. Semakin tinggi pembiayaan *murabahah* semakin tinggi pula keuntungan yang dihasilkan oleh perbankan syariah artinya banyak sedikitnya pembiayaan *murabahah* maka akan berpengaruh terhadap ROA (*Return On Asset*) (Afifah, 2018). Penelitian ini sejalan dengan Lilik Nasrohatur Afifah dengan judul penelitian Analisis Pengaruh Pembiayaan *Murabahah, Istishna, Mudharabah, Musyarakah* Dan *Ijarah* Terhadap Profitabilitas Pada Bank Umum Syariah Di Indonesia dengan hasil penelitian bahwa pembiayaan *murabahah* berpengaruh terhadap profitabilitas (*Return On Asset*).

## SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan dalam penelitian ini pembiayaan *murabahah* berpengaruh secara parsial dan signifikan terhadap ROA (*Return On Asset*) pada tiga Bank Umum Syariah di Indonesia periode 2017-2019. Untuk penelitian selanjutnya disarankan untuk menambah lebih banyak jumlah sampel dan periode yang digunakan dalam penelitian sehingga dapat mendapatkan hasil yang lebih akurat dan juga penambahan jumlah variabel supaya hasil yang diperoleh lebih sempurna.

## DAFTAR PUSTAKA

- Afifah, lilik nasrohatur. (2018). Analisis Pengaruh Pembiayaan *Murabahah, Istishna, Mudharabah, Musyarakah* dan *Ijarah* terhadap Profitabilitas Pada Bank Umum Di Indonesia. *Journal of Chemical Information and Modeling*, 53(9), 1689–1699. <https://doi.org/10.1017/CBO9781107415324.004>
- Antonio, M. S. (2016). *Bank Syariah dari Teori ke Praktik*. Gema Insani.
- dwi suwiknyo. (2010). *Analisis Laporan Keuangan Perbankan Syariah* (1st ed.). Pustaka Pelajar.
- Elena, M. (2019). *Akad Murabahah Dominasi Pembiayaan Bank Syariah*. <https://finansial.bisnis.com/read/20190915/90/1148536/akad-murabahah-dominasi-pembiayaan-bank-syariah>
- Hanafi, M. M., & Halim, P. Abdul. (2018). *Analisa Laporan Keuangan* (5th ed.).
- Hidayah, N. (2019). Pengaruh pembiayaan *murabahah, musyarakah* dan *mudharabah* terhadap tingkat profitabilitas bank umum syariah tahun 2012-2016. *Journal of Chemical Information and Modeling*, 53(9), 1689–1699. <https://doi.org/10.1017/CBO9781107415324.004>
- Kasmir. (2013). *Analisa Laporan Keuangan* (1st ed.). Rajawali Pers.
- M.Shabri, Cut Faradilla, M. A. dan M. S. A., & Faradilla, C. (2017). Pengaruh Pembiayaan *Mudharabah* dan *Musyarakah* terhadap Profitabilitas Bank Umum Syariah di Indonesia. *Pengaruh Pembiayaan Murabahah, Istishna, Ijarah, Mudharabah Dan Musyarakah Terhadap Profitabilitas Bank Umum Syariah Di Indonesia*, 6(3), 10–18.
- Muthaheer, O. (2012). *Akuntansi Perbankan Syariah* (1st ed.). Grana Ilmu.
- Nugroho, G. wahyu, Kartini, T., Sudarma, A., Martaseli, E., Nurodin, I., Muchlis, C., Suwiryono, Darmo H., & Eriswanto, E. (2019). *Panduan Penulisan Skripsi* (I. Ismatullah (ed.); 3rd ed.). Cinta Buku Media.



- Nurhayati, S., & Wasilah. (2015a). *Akuntansi Syariah Indonesia* (E. S. Suharsi (ed.); 4th ed.). Salemba Empat.
- Nurhayati, S., & Wasilah. (2015b). *Akuntansi Syariah Indonesia* (4th ed.). Salemba Empat.
- Nurhayati, S., & Wasilah. (2019). *Akuntansi Syariah Indonesia* (5th ed.).
- Rozalinda. (2017). *Fikih Ekonomi Syariah* (1st ed.). Rajawali Pers.
- Sari, Y. (2018). *Pengaruh Pembiayaan Murabahah, mudharabah, musyarakah, dan ijarah terhadap ROA pada BPRS di Indonesia Periode 2013-2016*.
- Sugiono. (2017). *Metode Penelitian*. Alfabeta.
- Sujarweni, V. W. (2017). *Analisa Laporan Keuangan Teori, Aplikasi & Hasil Penelitian*. Pustaka Baru Press.